

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lingkungan hidup merupakan sumber penting dalam menjamin kelangsungan dan kelestarian hidup manusia dan organisme lainnya di muka bumi. Semakin hari dari waktu ke waktu terjadi pencemaran dan perusakan lingkungan yang dilakukan oleh manusia melalui aktivitas-aktivitas manusia yang secara tidak langsung menimbulkan dampak yang besar bagi kesehatan dan kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya. Masalah lingkungan adalah masalah yang paling dekat dengan kehidupan manusia, salah satu permasalahan yang ada di lingkungan yang sering dijumpai adalah sampah. Sampah merupakan permasalahan yang sangat krusial di dalam kehidupan masyarakat luas, karena langsung menyangkut masalah lingkungan yang berimbas pada keadaan kesehatan penduduk.

Sampah adalah segala bentuk limbah yang ditimbulkan dari kegiatan manusia yang biasanya berbentuk padat dan secara umum sudah dibuang, tidak bermanfaat dan tidak dibutuhkan lagi. Sampah padat merupakan salah satu jenis sampah yang merupakan material yang secara terus menerus meningkat. Timbulan sampah padat tidak dapat dihentikan akan tetapi dalam dikelola dan diminimalisir secara baik dengan cara penerapan 3R yaitu pembatasan (*reduce*), guna-ulang (*reuse*) dan daur ulang (*recycle*). Berbagai kegiatan yang dilakukan manusia akan selalu menimbulkan limbah atau sampah. Sampah menjadi persoalan yang cukup serius bagi masyarakat di wilayah perkotaan dan perdesaan. Selama ini masyarakat membuang begitu saja sampah ke tempat-tempat sampah dan menyerahkan urusan selanjutnya kepada petugas kebersihan dan urusan selesai, tetapi sebenarnya permasalahan tidak selesai sampai disitu.

Timbunan sampah ditempat pembuangan akhir menjadi problem tersendiri, problem kesehatan, pencemaran dan keindahan lingkungan. Menurut (Maulana, 2012) Timbunan sampah yang terus meningkat seiring dengan penambahan penduduk, tidak hanya dari segi kuantitas saja, namun kualitas atau komposisi sampah juga semakin kompleks, akibat dari adanya perubahan pola hidup masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi. Volume timbulan sampah juga akan

menimbulkan banyak permasalahan pada berbagai sisi kehidupan baik dari segi lingkungan, sosial maupun ekonomi. Permasalahan lingkungan yang seringkali timbul adalah menumpuknya sampah di lokasi-lokasi pengumpulan sampah (TPS atau TPA).

Timbulan sampah yang tidak terkelola dengan baik berdampak pada permasalahan lingkungan seperti menurunnya keindahan kota, timbulnya bau dari pembusukan sampah, terjadinya pencemaran udara akibat pembakaran sampah yang mengganggu kesehatan masyarakat dan menjadi sumber penyakit bagi kesehatan manusia, permasalahan sosial terhadap timbulan sampah akan menyebabkan ketidakharmonisan atau kerukunan hidup masyarakat sekitar, bau akan menimbulkan suasana kurang nyaman bagi warga yang tinggal disekitar TPS dan pembuangan sampah padat ke badan air dapat menyebabkan banjir dan akan berdampak pada fasilitas umum, apabila timbulan sampah menumpuk dan berserakan akan mengganggu terhadap estetika keindahan lingkungan, rendahnya kesehatan masyarakat dan menambah terjadinya penyakit (Alex S, 2012).

Menurut SNI 19-3964-1995 tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan, jumlah sampah dari sektor permukiman diasumsi berkontribusi 65% dan sektor non-permukiman diasumsi berkontribusi 35% dari total sampah. Komponen sampah yang sering dihasilkan dalam rumah tangga terdapat dalam Tabel 1.1 (Widiarti, 2012):

Tabel 1.1 Sampah Rumah Tangga

Sampah Organik	Sampah Anorganik	Limbah B3
Sisa makanan	Kertas (hvs putih, koran, karton, kardus, potongan kertas berwarna)	Batu baterai
Sampah dapur	Plastik (kresek, wadah, kemasan, botol)	Wadah/kemasan (parfum, spray, pembersih lantai)
Sampah sapuan halaman	Sampah sapuan halaman Kaca (piring, botol)	

Sumber: Widiarti (2012)

Sampah merupakan permasalahan yang sangat krusial di dalam kehidupan masyarakat luas, karena langsung menyangkut masalah lingkungan yang berimbas pada keadaan kesehatan penduduk sekitarnya. Semakin banyak jumlah penduduk suatu daerah, maka semakin kompleks masalah sampah yang dihadapi. Permasalahan sampah bukan hanya permasalahan situasional yang efeknya bersifat relatif semata, melainkan menjadi agenda besar yang selalu menuntut solusi dalam penanganannya. Hal ini dikarenakan sebagai konsekuensi kepadatan penduduk yang berimplikasi pada besarnya produksi sampah yang dihasilkan (Ferdiansyah dkk, 2014).

Kecamatan Muara Bulian merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Batang Hari dari 8 kecamatan dan memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 71.589 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023). Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Hari, produksi sampah pada tahun 2022 di Kabupaten Batang Hari mencapai rata-rata 132 Ton/Hari dimana sebesar 63,25% sampah yang dihasilkan berasal dari sampah rumah tangga. Produksi sampah yang dihasilkan terdiri dari berbagai jenis kegiatan. Pada tahun 2019-2022 terlihat bahwa produksi sampah mengalami peningkatan dan penurunan seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan jika peningkatan produksi sampah tidak diiringi dengan peningkatan pengelolaan sampah. Data untuk timbulan dan volume sampah yang diproduksi di Kecamatan Muara Bulian dari tahun 2019-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini (Dinas Lingkungan Hidup Batang Hari, 2023):

Tabel 1.2 Timbunan dan Volume Sampah Kecamatan Muara Bulian
Tahun 2019-2022

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Timbulan Sampah (kg/hari)	Persentase Sampah Rumah Tangga
2019	63.195	123.436,90	61,58%
2020	68.960	125.756,70	61,94%
2021	68.980	125.756,72	61,94%
2022	71.589	132.625,46	63,25%

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Batang Hari (2023)

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan masyarakat yang berada di Kecamatan Muara Bulian, terdapat beberapa permasalahan yang didapat dalam pengelolaan sampah rumah tangga lainnya di Kecamatan Muara Bulian yaitu ketertarikan masyarakatnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga masih kurang disebabkan oleh sarana dan prasarana terpilah belum tersedia, selain itu warga masih sering untuk menumpukkan sampah di areal lahan kosong lalu membakar sampah rumah tangga dan membuang sampah dengan cara melempar sampah tersebut kearah TPS. Jika sampah dilemparkan, kemungkinan sampah tidak masuk ke TPS dengan benar. Sebagian dari sampah akan keluar dari TPS dan diserakkan oleh hewan yang kebetulan lewat atau bisa juga terlindas oleh roda kendaraan yang lalu lalang. Hal ini tentu menimbulkan bau yang tidak sedap dan lingkungan sekitar TPS menjadi kotor. Ritase pengangkutan sampah yaitu sebanyak 1 kali per hari dianggap masih kurang sehingga pada malam hari sampah dapat mengganggu estetika lingkungan, dsb. Data jumlah sarana dan prasarana pengelolaan sampah dapat dilihat pada Tabel 1.3 (Dinas Lingkungan Hidup Batang Hari, 2023):

Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana Persampahan Kecamatan Muara Bulian

No.	Nama Kendaraan	Jumlah (unit/orang)
1.	Dump Truck	8
2.	Pick Up	4
3.	Gerobak Motor	7
4.	Bak (Drum) Sampah	15

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Batang Hari (2023)

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah, idealnya setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, pemanfaatan kembali sampah. Penanganan sampah meliputi kegiatan pemilahan sampah, pengumpulan sampah ke TPS atau Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST), pengangkutan ke TPA, pengolahan sampah, dan pemrosesan akhir sampah (UU

Nomor 18 Tahun 2008 : Pengelolaan Sampah, 2008). Harus dilakukan kegiatan pengelolaan sampah dikarenakan seiring berjalannya waktu ada penambahan penduduk dan peningkatan pola konsumsi masyarakat, jika hanya mengandalkan TPA, TPA kapasitasnya terbatas.

Pengelolaan sampah dalam skala kecil terutama oleh masyarakat umumnya dilakukan dengan penimbunan dan pembakaran, sedangkan dalam skala besar dilakukan dengan membuang ke berbagai tempat pembuangan sampah, baik tempat penampungan sementara (TPS) maupun tempat pemrosesan akhir (TPA). Keterbatasan sarana dan prasarana TPS dapat mengakibatkan masyarakat membuang sampah di sekitar sungai, danau atau bahkan membakarnya. Pengelolaan sampah dengan pembakaran dapat menimbulkan efek lanjutan bagi manusia karena terjadinya pencemaran udara dari asap dan bau, sedangkan dengan sistem tempat pembuangan sementara maupun pembuangan akhir memerlukan suatu lokasi secara terus menerus. Permasalahan lain akan muncul ketika TPA sudah tidak lagi mampu menampung sampah-sampah tersebut. Penentuan dan perpindahan lokasi TPA ini seringkali menimbulkan masalah dengan masyarakat sekitar karena masyarakat tidak dapat menerima bahwa lingkungannya menjadi tercemar oleh sampah dan efek lanjutannya.

Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Muara Bulian untuk menganalisis gambaran perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan menganalisis pengaruh sosial-ekonomi terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan muara bulian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku masyarakat Kecamatan Muara Bulian dalam pengelolaan sampah rumah tangga?
2. Apakah faktor sosial-ekonomi berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Muara Bulian?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis gambaran Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Muara Bulian.
2. Menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap perilaku masyarakat Kecamatan Muara Bulian dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang baik di masyarakat serta menjadi syarat kelulusan bagi peneliti.
2. Bagi Masyarakat, sebagai masukan agar masyarakat berperan aktif ikut serta dalam pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga.
3. Bagi Pemerintah, sebagai sumbang saran dalam upaya pemerintah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Muara Bulian.